

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Hardianto¹, Muhammad Rusli Baharuddin², Rahmah Dian Safitri³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan^{1,2,3}, Universitas Cokroaminoto Palopo^{1,2,3}
hardiantomath9@gmail.com¹, mruslib@gmail.com²,
rahmadiansafitri2@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kemampuan Literasi Numerasi terhadap karakter mandiri siswa di sekolah dasar. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 111 Batusitanduk Kec. Walenrang Utara, Kab. Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan desain deskriptif, sampel sumber data diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, variabel penelitian ini meliputi analisis kemampuan literasi numerasi terhadap pendidikan karakter mandiri. Dalam memperoleh data jenis data yang digunakan tergolong dalam jenis data kualitatif baik berupa angka atau fakta. Pengumpulan data diambil melalui angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket berupa pernyataan, tes berupa soal uraian 5 nomor, lembar observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan data atau verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik cenderung memiliki kemandirian yang baik, sedangkan siswa yang kemampuan literasi numerasinya kurang baik maka akan memiliki karakter mandiri yang kurang baik pula. Siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi akan bersikap tenang dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan memahami masalah, siswa bisa mengetahui apa penyebab dari masalahnya dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jika siswa memiliki kemampuan literasi numerasi yang bagus, maka siswa tidak akan menggantungkan diri pada diri orang lain, maka pada diri siswa tersebut akan terbentuk karakter mandiri.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Karakter Mandiri.

A. Pendahuluan

Pendidikan matematika memegang peranan penting bagi peserta didik karena bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir agar menjadi pribadi yang berpikir, terdidik, koheren, aktif, kreatif, bertanggungjawab, mandiri

dan memiliki kemampuan memecahkan masalah yang berguna bagi masyarakat (Nisa, 2018). Oleh karena itu, diharapkan dengan belajar matematika siswa akan memiliki berbagai kemampuan yang baik dalam berbaur dan berinteraksi di kehidupan bermasyarakat (Hardianto dan Seno, 2018). Matematika merupakan salah satu diantara mata pelajaran wajib dan salah satu mata pelajaran yang paling penting di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga pada perguruan tinggi (PT). Dengan demikian, matematika seharusnya diajarkan secara terstruktur dan berkesinambungan (Hardianto, dkk 2023)

Literasi matematika adalah merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasi matematika dari perspektif yang berbeda, termasuk penalaran matematika dan penggunaan latihan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi konsep, prosedur, dan fakta matematika. Akibatnya, orang memahami peran pelajaran matematika di dalam kehidupan mereka dan menggunakannya untuk membuat suatu keputusan dan penilaian sebagai warga negara yang konstruktif, peduli dan bijaksana. Oleh karena itu, Sari (Nisa, 2018) berpendapat bahwa kompetensi matematika dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika secara efektif dalam berbagai konteks pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pendidikan karakter di mana terdapat nilai-nilai karakter di dalamnya yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika.

Julaiha (Nisa, 2018) berpendapat bahwa pendidikan karakter di dalam konteks pendidikan Indonesia merupakan pendidikan nilai, yaitu berupa pendidikan nilai-nilai luhur yang sumbernya dari budaya bangsa Indonesia di dalam menumbuhkembangkan kepribadian generasi muda. Hakikat pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik agar dapat memiliki karakter yang terbentuk di dalam kelas, diyakini, dan menjadi landasan di dalam berpikir, cara pandang, berperilaku, dan bertindak. Salah satu dari karakter yang digunakan dalam pembelajaran adalah karakter mandiri.

Karakter mandiri dapat diartikan sebagai nilai yang telah menjadi kebiasaan dalam hidup dan dengan demikian menjadi ciri khas seseorang yang bertahan lama. Makmudah (2018) berpendapat bahwa kemandirian adalah perilaku dan

sikap yang tidak mudah dalam bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan berbagai tugas dan memikul tanggung jawabnya. Pengertian karakter mandiri adalah kemampuan sebagai pribadi yang berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas setiap perilakunya.

Observasi awal ditemukan bahwa sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter di sekolah tersebut, terutama karakter mandiri. Sedangkan kemampuan literasi matematika siswa Kelas IV SDN 111 Batusitanduk masih kurang di mana saat guru memberikan tugas berupa soal latihan atau lembar kerja kepada peserta didik, hanya ada sebagian yang mampu dan dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik dan benar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Literasi Numerasi terhadap Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi terhadap Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif disini bermaksud untuk menyampaikan gambaran objektif tentang situasi penyelidikan. Pendekatan kualitatif bertujuan dalam memahami berbagai fenomena melalui pengalaman subjek, misalnya perilaku, motivasi, pengamatan, tindakan, dll, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017). Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan kemampuan literasi matematika terhadap pendidikan karakter mandiri Kelas IV SD Negeri 111 Batusitanduk.

Tempat Penelitian di SD Negeri 111 Batusitanduk Kec. Walenrang Utara, Kab. Luwu. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu April sampai Mei 2023. Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 111 Batusitanduk yang berjumlah 26 orang dengan 10 laki-laki dan 16 perempuan. Sampel yang dipilih berdasarkan hasil tes yang dilakukan berjumlah 3 orang dengan masing-masing perwakilan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan ketiga

siswa sebagai sampel penelitian ini juga merupakan pertimbangan dan saran dari guru kelas IV dan kesediaan sampel dalam mengikuti prosedur pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data, yaitu: a) **Tes** digunakan untuk mengetahui atau mendapatkan data tentang kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SD Negeri 111 Batusitanduk. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal uraian yang terdiri dari 5 soal yang memenuhi indikator kemampuan literasi matematika.

Tabel 1. Kualifikasi Skor Tes Kemampuan Literasi Matematika

Nilai Skor	Kategori
85-100	Tinggi
70-84	Sedang
0-69	Rendah

Sumber: Aeni (2020)

Menghitung persentase siswa dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung rata-rata hasil tes kemampuan literasi menggunakan rumus:

$$R = \frac{\sum x}{\sum n}$$

b) **Angket** digunakan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar matematika siswa. Dalam pengumpulan data angket yang digunakan yaitu angket tertutup di mana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan kondisi yang dialami, c) **Observasi** ini digunakan untuk mengetahui kemandirian siswa di dalam kelas pada saat mengerjakan soal tes, d) **Wawancara** digunakan untuk mengungkapkan tentang kemampuan literasi matematika siswa. Dalam tahapan ini, wawancara dilakukan dengan satu tahap, yaitu terhadap informan (siswa). Adapun sasaran wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, yaitu siswa yang masuk kedalam kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah, dan e) **Dokumentasi** dapat berupa catatan pribadi, catatan kasus, rekaman audio, rekaman video, foto dan lain-lain.

Instrumen penelitian ini, yaitu: a) Tes, b) Angket, c) Lembar Observasi, d) pedoman wawancara, dan e) Dokumentasi (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu: a) **Pengumpulan data** adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai alat yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap, b) **Reduksi data** adalah suatu bentuk analisis yang

mengklasifikasikan, mempertajam, memverifikasi, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pasti melalui verifikasi, c) **Penyajian Data** berfungsi untuk menelaah, mengorganisasikan dan mengklasifikasikan data untuk membuat informasi deskriptif., d) **Penarikan Kesimpulan**: menarik kesimpulan yang bertujuan untuk menemukan informasi yang dibuat oleh peneliti.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan, yaitu: a) Triangulasi sumber dan b) Triangulasi teknis.

C. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika siswa, dapat disimpulkan bahwa dari 26 siswa diketahui 5 orang siswa masuk dalam kategori tinggi, 11 orang siswa masuk dalam kategori sedang, dan 10 orang siswa masuk dalam kategori rendah. Dari data tersebut, dipilih 3 siswa masing-masing berkemampuan tinggi (S1), sedang (S2), dan rendah (S3).

Analisis subjek kemampuan tinggi (S1). Berdasarkan hasil tes dan wawancara S1 dalam menyelesaikan soal tes pada nomor 1. Pada tahap merumuskan masalah, dapat diketahui bahwa S1 dapat menyebutkan hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal. S1 menyebutkan yang diketahui adalah $s = 100$ cm dan yang ditanyakan adalah luas persegi. Hal ini menunjukkan bahwa S1 sudah mampu merumuskan dan menyederhanakan masalah secara matematis yaitu mengenali struktur matematika dalam konteks dunia nyata. Pada tahap menerapkan konsep, S1 menyusun dan menerapkan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal dan menerapkan langkah-langkah pengerjaan yang benar dan tepat. Terlihat pada langkah yang digunakan S1 dalam menyelesaikan soal yaitu menggunakan rumus $L = S^2$ (sisi \times sisi) sehingga S1 mampu melaksanakan prosedur secara berurutan serta menyelesaikan soal dengan tepat. Kemudian pada tahap menafsirkan hasil penyelesaian, S1 menafsirkan hasil akhir dari jawabannya serta menuliskan kesimpulan hasil jawaban yang tepat.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara S1 dalam menyelesaikan soal tes pada nomor 2. Pada tahap merumuskan masalah, dapat diketahui bahwa S1 dapat menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal. S1 menyebutkan yang diketahui adalah $a = 10$ cm, $t = 8$ cm dan yang ditanyakan adalah luas segitiga. Hal ini menunjukkan bahwa S1 sudah mampu merumuskan dan

menyederhanakan masalah secara matematis yaitu mengenali struktur matematika dalam konteks dunia nyata. Pada tahap menerapkan konsep, berdasarkan gambar S1 menyusun dan menerapkan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dan menerapkan langkah-langkah pengerjaan yang benar dan tepat. Terlihat pada langkah yang digunakan S1 dalam menyelesaikan soal yaitu dengan menggunakan rumus untuk mencari luas segitiga $L = \frac{1}{2} (a \times t)$ sehingga S1 mampu melaksanakan prosedur secara berurutan serta menyelesaikan soal dengan tepat. Kemudian pada tahap menafsirkan hasil penyelesaian, berdasarkan jawaban yang dikerjakan, S1 menafsirkan hasil akhir dari jawabannya serta menuliskan kesimpulan hasil jawaban yang tepat.

Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara S1 dalam menyelesaikan soal tes pada nomor 3. Pada tahap merumuskan masalah, dapat diketahui bahwa S1 dapat dan bisa menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 3. S1 menyebutkan yang diketahui adalah $p = 14 \text{ cm}$, $l = 8 \text{ cm}$ dan yang ditanyakan adalah luas persegi panjang. Hal ini menunjukkan bahwa S1 sudah mampu merumuskan dan menyederhanakan masalah secara matematis dengan mengenali struktur matematika dalam konteks dunia nyata pada nomor 3. Pada tahap menerapkan konsep, S1 menyusun dan menerapkan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan dapat menerapkan langkah-langkah pengerjaan yang benar dan tepat. Terlihat pada langkah yang digunakan S1 dalam menyelesaikan soal yaitu menggunakan rumus mencari luas persegi panjang $L = p \times l$ sehingga S1 mampu melaksanakan prosedur secara berurutan serta dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat. Kemudian pada tahap menafsirkan hasil penyelesaian, S1 menafsirkan hasil akhir dari jawabannya serta menuliskan kesimpulan hasil jawaban yang tepat. Akan tetapi S1 keliru dalam menuliskan satuan yaitu cm^2 yang seharusnya adalah m^2 .

Tabel 2. Hasil Observasi Karakter Mandiri S1

No.	Aspek yang Diamati	Iya	Tidak
1.	Percaya diri	√	
2.	Kemampuan belajar sendiri	√	
3.	Kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan masalah	√	

Analisis subjek kemampuan sedang (S2). Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara terhadap S2 dalam menyelesaikan soal nomor 1, pada tahap merumuskan masalah S2 menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar. S2 menuliskan yang diketahui $s = 100$ cm dan yang ditanyakan adalah luas persegi. Hal ini menunjukkan bahwa S2 sudah mampu merumuskan dan menyederhanakan masalah secara matematis yaitu mengenali struktur matematika dalam konteks dunia nyata. Pada tahap menerapkan konsep, S2 menyusun dan menerapkan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan dapat menerapkan langkah-langkah pengerjaan yang benar dan tepat dengan menggunakan rumus dari persegi, yaitu $L = S^2$ (sisi \times sisi) sehingga S2 mampu melaksanakan prosedur secara berurutan serta menyelesaikan soal dengan tepat. Kemudian pada tahap menafsirkan hasil penyelesaian, S2 tidak menafsirkan hasil akhir dari jawabannya dengan tidak menuliskan kesimpulan hasil jawaban yang tepat. Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara S2 dalam menyelesaikan soal tes pada nomor 2. Pada tahap merumuskan masalah, dapat diketahui bahwa S2 dapat dan bisa menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang diberikan. S1 menyebutkan yang diketahui adalah $a = 10$ cm, $t = 8$ cm dan yang ditanyakan adalah luas segitiga. Hal ini menunjukkan bahwa S2 sudah mampu merumuskan dan menyederhanakan masalah secara matematis dalam konteks dunia nyata. Pada tahap menerapkan konsep, S2 menyusun dan menerapkan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dan dapat menerapkan langkah-langkah pengerjaan yang benar, yaitu dengan menggunakan rumus mencari luas segitiga, yaitu $L = \frac{1}{2} (a \times t)$. Kemudian pada tahap menafsirkan hasil penyelesaian, S2 tidak menafsirkan hasil akhir dari jawabannya dengan tidak menuliskan kesimpulan hasil jawaban yang tepat.

Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara S2 dalam menyelesaikan soal tes pada nomor 3. Pada tahap merumuskan masalah, dapat diketahui bahwa S2 dapat dan bisa menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 3. S2 menyebutkan yang diketahui adalah $p = 14$ cm, $l = 8$ cm dan yang ditanyakan adalah luas persegi panjang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa S1 sudah mampu merumuskan masalah secara matematis dalam konteks dunia nyata

pada nomor 3. Pada tahap menerapkan konsep, S2 menyusun dan menerapkan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal dan menerapkan langkah-langkah pengerjaan yang benar dengan menggunakan rumus mencari luas persegi panjang, yaitu $L = p \times l$, sehingga S2 mampu melaksanakan prosedur secara berurutan serta menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat. Kemudian pada tahap menafsirkan hasil penyelesaian, S2 tidak menafsirkan hasil akhir dari jawabannya dengan tidak menuliskan kesimpulan hasil jawaban yang tepat.

Tabel 3. Hasil Observasi Karakter Mandiri S2

No.	Aspek yang Diamati	Iya	Tidak
1.	Percaya diri	√	
2.	Kemampuan belajar sendiri	√	
3.	Kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan masalah	√	
4.	Bertanggung jawab	√	

Analisis subjek kemampuan rendah (S3). Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara S3 dalam menyelesaikan soal tes pada soal nomor 1. Pada tahap merumuskan masalah, dapat diketahui bahwa S3 tidak menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada nomor 1 dengan jelas. Pada tahap menerapkan konsep, S3 bisa dan dapat menerapkan langkah-langkah yang benar dalam mengerjakan soal yang diberikan, sehingga mendapat hasil akhir yang benar. Selanjutnya pada tahap menafsirkan hasil penyelesaian, S3 tidak menuliskan kesimpulan dari hasil jawabannya dengan tidak menuliskan kesimpulan hasil jawaban yang tepat.

Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara S3 dalam menyelesaikan soal tes pada nomor 2. Pada tahap merumuskan masalah, dapat diketahui bahwa S3 tidak menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap menerapkan konsep, S3 menyusun dan menerapkan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal nomor yang diberikan, yaitu dengan menggunakan rumus mencari luas segitiga $L = \frac{1}{2} (a \times t)$, tetapi S3 keliru dalam menghitung hasil dari $\frac{1}{2} \times 80$, sehingga S3 mendapat hasil akhir yang salah. Kemudian, pada tahap menafsirkan hasil penyelesaian, S3 tidak menafsirkan hasil akhir dari jawabannya dengan tidak menuliskan kesimpulan hasil jawaban yang tepat.

Berdasarkan dari hasil tes dan wawancara S3 dalam menyelesaikan soal tes pada nomor 3. Pada tahap merumuskan masalah, dapat diketahui bahwa S3 tidak menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan pada nomor 3. Pada tahap menerapkan konsep, S3 menyusun dan menerapkan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan soal dan dapat menerapkan langkah-langkah pengerjaan yang benar, yaitu dengan menggunakan rumus mencari luas persegi panjang $L = p \times l$, sehingga S3 mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar. S3 juga terlihat keliru dalam menggunakan satuan yang seharusnya adalah meter. Kemudian pada tahap menafsirkan hasil penyelesaian, S3 tidak menafsirkan hasil akhir dari jawabannya dengan tidak menuliskan kesimpulan hasil jawaban yang tepat.

Tabel 4. Hasil Observasi Karakter Mandiri S3

No.	Aspek yang Diamati	Iya	Tidak
1.	Percaya diri	√	
2.	Kemampuan belajar sendiri		√
3.	Kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan masalah		√
4.	Bertanggung jawab		√

Pembahasan

(S1) telah memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi matematika pada semua nomor soal yang diberikan dan mendapatkan skor sebesar 95 dengan kategori tinggi, (S2) hanya memenuhi dua indikator literasi matematika pada nomor 1, 2, dan 3 dikarenakan ketidaktepatan dan mendapatkan skor sebesar 70 dengan kategori sedang. Sedangkan (S3) hanya memenuhi satu indikator kemampuan literasi matematika pada soal nomor 1, 2, dan 3. S3 mendapatkan skor sebesar 40 dengan kategori rendah.

(S1) dan (S2) memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan masalah, mengubah masalah nyata ke dalam bahasa matematika, dapat dan bisa menuliskan perencanaan penyelesaian soal dengan urutan. Sedangkan pada subjek (S3) mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan masalah, mengubah masalah nyata ke dalam matematika, dan merencanakan penyelesaian soal dengan urutan. (S1) dan (S2) mampu mengkomunikasikan masalah, mengubah masalah dunia nyata menjadi matematika, dan menulis rencana pemecahan masalah satu per satu,

sedangkan (S3) kesulitan mengkomunikasikan masalah, mengubah masalah ke dalam dunia nyata dan merencanakan pemecahan masalah secara berurutan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hardianto dan Fatimang (2023) yang berpendapat bahwa tingkat kemampuan awal siswa sangat berpengaruh terhadap pemecahan masalah matematika siswa.

Kemampuan literasi adalah salah satu keterampilan yang harus dikembangkan di dalam kelas, khususnya literasi numerasi. Menurut Kholifasari, dkk (2020) dengan memiliki kemampuan literasi numerasi akan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih cepat dan akurat. Namun, kemampuan literasi numerasi siswa masih kurang baik, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Syawahid dan Putrawangsa, 2017) yang menemukan bahwa dalam kemampuan literasi numerasi terus memberikan hasil yang kurang memuaskan. Rendahnya kemandirian siswa dalam belajar berdampak pada rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kemandirian siswa dalam belajar di dalam kelas dan pembelajaran yang diterapkan masih sering berpusat pada guru, sehingga dapat mengakibatkan siswa sangat pasif dan hanya bergantung terhadap informasi dari guru.

Beberapa temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi dan hasil angket menunjukkan bahwa siswa (S1) memenuhi keempat indikator karakter mandiri dimana S1 menyelesaikan soal literasi matematika dengan benar dan langkah-langkah yang tepat tanpa bantuan dari orang lain. Untuk siswa (S2) juga memenuhi keempat indikator kemandirian siswa meskipun terdapat kesulitan dalam mengerjakan beberapa soal, S2 tetap fokus mengerjakan tugasnya dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan. Sedangkan untuk (S3) hanya memenuhi 1 indikator kemandirian. S3 cenderung masih bergantung pada orang lain.

Seorang guru sangat berperan penting di dalam menanamkan nilai-nilai karakter mandiri pada siswa (Maryono dkk, 2018). Nilai dari karakter mandiri adalah upaya untuk menunjang pertumbuhan jiwa anak didik secara jasmani dan rohani dari fitrahnya menuju pada peradaban yang lebih manusiawi dan akan lebih baik. Karakter mandiri menjadi salah satu hal yang penting untuk dipelajari

di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, siswa diharapkan mengembangkan kebiasaan mandiri dari orang lain.

Proses pendidikan karakter dapat diumpamakan dengan mengatakan bahwa apa yang ditanam akan sama dengan apa yang diperoleh nantinya. Artinya, pembentukan karakter seorang anak yang sudah pada tahap pembentukan kepribadian akan sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak di kemudian hari. Misalnya menasihati anak agar tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan berbagai masalah dan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Namun demikian, bukan berarti mereka tidak bisa dalam bekerja sama, melainkan tidak boleh mendelegasikan tanggung jawab dan tugas kepada orang lain dan tidak bertanggung jawab atas tugas yang ditetapkan oleh guru dan tidak mengganggu orang lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa S1 dapat menjawab dengan benar pada semua nomor pada soal dan memenuhi ketiga indikator literasi numerasi. S2 dapat menjawab dengan benar pada soal nomor 1, 2, 3 dan memenuhi 2 indikator kemampuan literasi numerasi. S3 dapat menjawab dengan baik dan benar pada soal nomor 1, 3 dan memenuhi 1 indikator literasi matematik. Siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik cenderung memiliki kemandirian yang baik, sedangkan siswa yang kemampuan literasi numerasinya kurang baik maka akan memiliki karakter mandiri yang kurang baik pula.

Daftar Pustaka

- Aeni, D. N. (2020). Literasi Matematika berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas VI SDN Jember LOR 05. (Program S1, Universitas Jember).
- Fatimang, U., Palopo, U. C., & Matematis, K. (n.d.). *KONEKSI MATEMATIS DALAM MENYELESAIKAN*. 6, 297–304.
- Hardianto, H. (2017). Deskripsi Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pisa Berdasarkan Gaya Kognitif. *Prosiding*, 3(1), 371–470.
- Hardianto, H., & Indah, I. (2023). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Proximal: Jurnal*

Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, 6(2), 356-363.

- Kholifasari, dkk. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa ditinjau dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derifat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 7(2):117-25.
- Makmudah, S. (2018). Analisis Literasi Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dan Pendidikan Karakter Mandiri. (*PRISMA 1, Demak*).
- Maryono, dkk. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. (*Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.3 No. 1*).
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nisa, Z. E. K. (2018). *Ethnomathematics Digital Comics (EDC)* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Matematika dan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Pendidikan Dasar. (*Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah : Surakarta*).
- Syahwahid, dkk. (2017). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar. *Beta :Jurnal Tadris Matematika* 10(2):222-40.